

**UPAYA PENGUATAN KELEMBAGAAN DESA DALAM MENCAPAI DESA
ADHIKARYA PANGAN NUSANTARA TAHUN 2015
(Studi Kasus Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah
Kabupaten Kuantan Singingi)**

Oleh : Padri

Email : padri.ajo@gmail.com

Pembimbing : Baskoro Wicaksono, S. IP, M. IP

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Adhikarya Pangan Nusantara rewards the overwhelming contribution to encourage participation and creativity, and builds synergy between governments and communities in an effort to achieve sovereignty, independence, and food security. By certain criteria, this award is a form of government appreciation to institutions, communities, individuals, as well as agencies. The seberang taluk village is one of the villages that have yielded apprasement Adhikarya Pangan Nusantara in 2015. The problemof this research is how to build institutions in villages in reaching the village of Adhikarya Pangan Nusantara in 2015?? And what are the supporting factors of the village in reaching the Adhikarya Pangan Nusantara Villages?

This research is descriptive research with qualitative approach. Location of this research in Seberang Taluk village. Datagathering techniques are done with qualitative data analysis. Meanwhile, the results of this study may be concluded that efforts in strengthening the institutional villages to reach the Adhikarya Pangan Nusantara villages ran optimally. Judging from the five indicators of institutional strengthening, growing community concern and building partnership. Moreover, in the indicator effort to build organizations, build up well planned system. And notice that each process of institutional development has run optimally And found no significant problems.

However, the underlying factors are influencing the development of village institutions in reaching Adhikarya Pangan Nusantara village there are both internal and external factors. The internal factors is high commitment of headman and the available of budget. When, the external factors is partnerships with private parties.

Key word: village institusional, Village, capacity

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Kedaulatan Pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan Pangan yang menjamin hak atas Pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem Pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Kemandirian Pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi Pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan Pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Pemberian penghargaan APN guna untuk menumbuhkan

dan mendorong semangat, kreativitas serta partisipasi masyarakat untuk mengambil peran lebih besar dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan dan memberikan motivasi kepada aparat pemerintah untuk memacu daerah dalam mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan di daerah.

Desa Seberang Taluk mempunyai potensi hasil pertanian yang cukup tinggi. Keunggulan ini harusnya menjadi modal berharga untuk meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan masyarakatnya. Desa Seberang Taluk adalah desa yang mampu mengelola dan memanfaatkan kekayaan desa nya sendiri, selain itu Desa Seberang Taluk juga sudah mendistribusikan hasil pertaniannya di Kabupaten Kuantan Singingi. Meskipun pertanian sudah beragam, namun masih didominasi oleh beras. Pencapaian desa seberang taluk dalam anugrah desa pangan terbaik se Indonesia pada tahun 2015 tidak terlepas dari peran kepala desanya yang mana kepala desa tersebut terpilih pada tahun 2012, sebelum beliau menjabat menjadi kepala desa keadaan desa tersebut boleh dikatakan tidak adanya peran masyarakat terhadap desa meskipun sudah di atur di dalam undang – undang sebelumnya. Seseuai wawancara dengan kepala desa dan masyarakat setempat dengan terpilihnya kepala desa baru pada tahun 2012 tersebut semua kelompok tani di beri modal dan pengawasan yang ketat sehingga menjadi fokus terhadap apa yang di kembangkan dari kelompok tani tersebut.

Beberapa komoditi pangan dan hortikultura di Desa Seberang Taluk terus meningkat dari tahun ke tahun, khusus untuk komoditi Padi sawah cukup signifikan penambahan luas lahan dan peningkatan produktivitasnya sehingga kalau kita hitung jumlah produksi pada tahun 2009 dibandingkan dengan

konsumsi masyarakat perkapita masih defisit. Jumlah penduduk Desa Seberang Taluk pada tahun itu sebanyak 1.250 Jiwa dan hasil produksi beras baru sekitar 50.112 Kg sedangkan konsumsi masyarakat perkapita rata-rata 104 Kg/Tahun maka ketersediaan beras masih kekurangan ± 80.000 Kg/Pertahun.

Tidak hanya di bidang tanaman palawija saja, Desa Seberang Taluk juga meningkatkan di bidang peternakan yang juga meningkat tiap tahun. Data sebagai berikut :

Tabel 1. 1. Jumlah Ternak di Desa Seberang Taluk Tahun 2012-2014 (ekor)

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak (ekor)/ Tahun		
		2012	2013	2014
1	Kerbau	130	156	160
2	Sapi	128	148	159
3	Kambing	265	270	289
4	Itik	135	557	1.289
5	Ayam	480	536	745

Sumber : UPTD Perternakan Kecamatan Kuantan Tengah

Produksi dari sektor peternak di Desa seberang Taluk juga menunjukan angka yang terus meningkat dari tahun ke tahun (lihat Tabel 2). Hal ini tentu tidak terlepas dari berbagai upaya yang sudah dilakukan Kepala Desa untuk menarik bantuan pemerintah masuk dan diterima oleh kelompok peternak serta perhatian dan pembinaan dalam kegiatan petani peternak sehari-hari.

Keberhasilan Desa Seberang Taluk dalam pembangunan pangan yaitu di lihat dari lahirnya beberapa kelompok tani yang memang fokus di bidangnya masing-masing dan mampu mengembangkan secara mandiri. Penguatan kelembagaan di Desa Seberang Taluk tersusun rapi dan taat pada aturan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5

Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.

Indikator – Indikator Keberhasilan Desa Seberang Taluk dalam mencapai adhikarya pangan nusantara yaitu, banyak nya dukungan dari pihak pemerintah yang membantu mulai dari pengadaan alat produksi dan pembibitan semua di bantu berkat kepala desanya mampu untuk mengembangkan itu semua dengan baik. Pemerintahan Kuantan Singing memberikan bantuan desa tersebut tidak dengan hanya membrerikan dan membiarkan tetapi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi selalu memantau dan mendampingi perkembangan desa tersebut.

a. Data Penduduk Rawan Pangan/Kemiskinan

Penduduk rawan pangan yang permanen di Desa Seberang Taluk tidak ada (nihil), namun kalau penduduk miskin menurut data penerima beras raskin dan BLT dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini :

Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Miskin Di Desa Seberang Taluk Tahun 2012-2014

No	Uraian	2012	2013	2014
1	Penduduk Rawan Pangan/Kemiskinan *)**)	104	94	66
	Total	104	94	66

Sumber : Data Desa Seberang Taluk

*) - penduduk rawan pangan tidak ada di Desa Seberang Taluk (Nihil)

**) - data yang ditampilkan adalah data penduduk miskin sesuai dengan bantuan raskin pusat

b. Data Perkembangan Status Gizi Balita

Data tentang Perkembangan Status Gizi Balita di Desa Seberang Taluk kami sajikan pada Tabel 1.3. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa sejak tahun 2012 tidak ada balita dengan gizi buruk di Desa

Seberang Taluk, bahkan Gizi kurang pun mulai tahun 2014 sudah tidak ada.

Tabel 1.3. Perkembangan Status gizi Balita di Desa Seberang Taluk

No	Uraian	2012	2013	2014
1	Gizi Buruk	0	0	0
2	Gizi Kurang	2	1	0
3	Gizi Baik	157	168	174
	Total	159	169	174

Sumber : UPTD Kesehatan Kecamatan Kuantan Tengah

Dalam penerapan, pengimplementasian, dan pemantauan terhadap kelompok tani yang sudah didirikan ini kepala desa sangat fokus di bidang pangan tersebut. Kebijakan kepala desa terhadap berdirinya kelompok tani ini semata – mata untuk meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan kemauan masyarakat dalam bertani. Maka kelompok tani di Desa Seberang Taluk di bagi perbidang supaya untuk lebih fokus mengurus dan mengatur bidang nya masing – masing agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Seberang Taluk sudah meningkatkan beberapa hasil pertanian, perternakan, mengurangnya penduduk miskin, dan perkembangan gizi balita di desa tersebut. Dari beberapa aspek yang sudah di kembangkan oleh desa tersebut itu merupakan kategori ataupun syarat untuk mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara.

Di dalam penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara ini ada 5 kategori yaitu:

1. Kategori Pelopor Ketahanan Pangan
2. Kategori Pemangku Ketahanan Pangan
3. Kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan

4. Kategori Pelayanan Ketahanan Pangan

5. Kategori Pembina Ketahanan Pangan

a. Kepala Desa/Lurah

Kepala Desa/Lurah atau yang disebut dengan nama lain yang berhasil menggerakkan perangkatnya dan masyarakat dalam bidang pemberdayaan, kesehatan/gizi, ekonomi, dan peningkatan produksi pangan sesuai potensi daerah untuk mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan.

b. Gubernur, Bupati/Walikota

Kepala daerah tingkat provinsi/kabupaten/kota yang berhasil menggerakkan perangkat daerah dan masyarakat dalam meningkatkan produksi pangan sesuai potensi daerah, mempercepat diversifikasi pangan, mengurangi kemiskinan/ kerawanan pangan/gizi buruk dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan.

Desa Seberang Taluk Mendapatkan Kategori Pembina Ketahanan Pangan pada tahun 2015, kriteria dalam menentukan keikutsertaan dalam program APN ini adalah :

1) Berprestasi dalam melaksanakan tugas pokoknya seperti penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, untuk mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan;

2) Berhasil menggerakkan perangkat daerah dan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan/ kerawanan pangan/gizi buruk/ gizi kurang, meningkatkan produksi pangan sesuai potensi daerah dan mempercepat diversifikasi pangan.

Aspek yang dinilai bagi Kepala Desa/Lurah adalah:

a. Kelembagaan pangan di desa/kelurahan (Kelompok Lumbung Pangan/Kelompok

- Tani/Gapoktan/Dasawisma/Koperasi Tani/kelembagaan lainnya);
- b. Pembangunan Sistem Ketahanan Pangan: Pelaksanaan program dan kegiatan Pembangunan Ketahanan Pangan selamatahun 2013–2015 (data pendukung dilampirkan):
 - 1) Produksi pangan unggulan (tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan):
 - a) Perkembangan produksi (rata-rata tren tahun 2013 - 2015);
 - b) Upaya peningkatan produksi/penyediaan pangan (peningkatan sarana prasarana produksi, penanggulangan hama penyakit, jalan, transportasi, gudang/penyimpanan pangan, pasar, dll);
 - c) Sumber dana.
 - 2) Cadangan/lumbung pangan:
 - a) Perkembangan jumlah kelembagaan cadangan/lumbung pangan;
 - b) Sumber dana pengadaan isi cadangan/ lumbung pangan.
 - 3) Peningkatan diversifikasi pangan:
 - a) Program pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan keluarga (data dan foto dilampirkan);
 - b) Banyaknya pelaku usaha industri pengolahan pangan lokal;
 - c) Sumber dana peningkatan diversifikasi pangan.
 - 4) Penanganan rawan pangan/miskin:
 - a) Pemberian bantuan pangan dari desa/kelurahan (bukan program raskin);
 - b) Upaya pemerintah desa/kelurahan dalam mengembangkan usaha produktif kelompok untuk penanganan rawan pangan/miskin (pelatihan keterampilan, pelatihan

manajemen usaha, bantuan modal, dll).

5) Perbaikan gizi dan peningkatan kesehatan:

- a) Upaya peningkatan pelayanan kesehatan(posyandu, poskesdes, posbindu, warungobat desa, pos persalinan terpadu, dll);
 - b) Penanganan Balita Gizi Buruk;
 - c) Sumber dana.
 - c. Prestasi dan penghargaan (fotocopy bukti dilampirkan):
 - 1) Prestasi dan penghargaan di bidang pangan dan gizi;
 - 2) Prestasi dan penghargaan non-pangan.
 - d. Dokumentasi keberhasilan kegiatan untuk melengkapi informasi dalam profil (kumpulan kegiatan dalam bentuk hardcopy (foto) dan/atau softcopy (video/CD/flashdisk).
- Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara ini sudah diselenggarakan dari tahun 2011, pada saat itu pada masa pemerintahan presiden Susilo bambang Yudoyono.
- Mulai tahun 2012 dengan terpilihnya Kepala Desa baru di Seberang Taluk yaitu Bapak Ir. Emil Harda, MM. MBA, yang kebetulan adalah seorang Sarjana Pertanian lulusan perguruan tinggi ternama di bidang pertanian, yaitu lulusan Institut Pertanian Bogor (IPB), sudah barang tentu masalah pertanian dalam arti luas (termasuk perikanan, peternakan dan perkebunan) akan menjadi fokus perhatian utamanya.Ternyata memang benar, bersama pengurus kelompok dan seluruh anggota yang ada, pemerintahan desa terus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan jumlah kelompok, jumlah anggota kelompok, luas areal garapan, kultur teknis budidaya dan penerapan teknologi. Sebagai hasilnya pada saat ini di DesaSeberang Taluk sudah terdapat 6 (enam) kelompok tani padi dan 1 (satu)

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).

Adapun rincian dari kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Tani Sadar dengan jumlah anggota 54 Orang luas dan luas lahan sawah 42 Ha, dengan susunan pengurus :
Ketua : Jusrian
Sekretaris : Jusril
Bendahara : Neni Yulita
2. Kelompok Tani Aur Duri dengan jumlah anggota 23 Orang dan luas lahan sawah 15 Ha, dengan susunan pengurus :
Ketua : Ardius
Sekretaris : Neneng Indrawati
Bendahara : Wesneti
- 3) Kelompok Tani Suka Damai dengan jumlah anggota 45 Orang dan luas lahan sawah 47 Ha, dengan susunan pengurus :
Ketua : Syafrianis
Sekretaris : Yulita Indra
Bendahara : Nelda Susanti
- 4) Kelompok Tani Maju Bersama dengan jumlah anggota 52 Orang luas lahan sawah 30 Ha, dengan susunan pengurus :
Ketua : Abeslion
Sekretaris : Hadijah
Bendahara : Yuprizal
- 5) Kelompok Tani Suka Maju dengan jumlah anggota 59 Orang dan luas lahan sawah 25 Ha, dengan susunan pengurus :
Ketua : Yaswan
Sekretaris : Meka Putra Wendi
Bendahara : Supri Abarijon
- 6) Kelompok Tani Sentul dengan jumlah anggota 32 Orang dan luas lahan sawah 25 Ha, dengan susunan pengurus :
Ketua : Jasman Putra
Sekretaris : Teti Marni
Bendahara : Ulwen Saprianto

Prestasi dan Penghargaan Desa Seberang Taluk di Bidang Pangan dan Gizi, sebagai berikut :

1. Penghargaan dari Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema “Intensifikasi Usaha Peternakan Itik dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014”.
 2. Piagam Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Terbaik I Tingkat Kabupaten Kuantan Singingi Kategori Pembina Ketahanan Pangan (Kepala Desa/Lurah) Tahun 2015
 3. Piagam Penghargaan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi atas Suksesnya Kegiatan Pengembangan Beras Kuansing di Desa Seberang Taluk.
 4. Piala Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara di berikan oleh bapak Ir. H. JokoWidodo pada tahun 2015 kepada Kepala Desa Seberang Taluk.
- Desa Seberang Taluk kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti dalam mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara tahun 2015 tersebut. Pada saat itu situasi kelembagaan desa Seberang Taluk pada tahun 2011 tidak berjalan sesuai bagaimana mestinya baik itu pemerintahan desa dan BPD desa Seberang Taluk tersebut. Oleh karena peningkatan fungsi dan peran kelembagaan desa memiliki arti yang strategi. Kegagalan peningkatan kelembagaan pada saat itu disebabkan oleh :
- (1) Ketidakmandirian pemerintahan desa dari struktur pemerintah diatasnya, pada saat itu perangkat desa tidak bisa mandiri karena kekurangan sumber daya manusia yang mengelola bidang tersebut oleh sebab itu harus

bergantung pada pemerintah di atasnya.

- (2) Kurangnya perhatian pemerintah untuk memanfaatkan kelompok tani yang sudah didirikan. Sehingga membuat masyarakat juga tidak bersemangat, semenjak pergantian pemerintah desa, semua kelompok tani dihidupkan kembali dengan bekal pengalaman dan kepandaian pemerintahan desa yang baru.
- (3) Ketidakberdayaan masyarakat menyelesaikan problem sosial, politik dan ekonominya sendiri oleh karena rancunya struktur dan mandulnya fungsi-fungsi kelembagaan desa.
- (4) Kurangnya pemanfaatan kekayaan desa seberang taluk oleh pemerintahan desa, sehingga membuat beberapa kelompok tani tidak bergerak.

Oleh sebab itu semua kekayaan desa tidak berjalan secara optimal sedangkan Desa Seberang Taluk adalah salah satu desa yang mempunyai potensi pertanian yang sangat bagus untuk dikembangkan. Kelompok tani pertama kali terbentuk di Desa Seberang Taluk yaitu pada tahun 2009 yang pada saat itu baru terdiri dari 15 Orang anggota. Kelompok tani yang baru dibentuk tersebut diberi nama Kelompok Tani Sadar. Pada saat itu lah yang diolah anggota Kelompok Tani Sadar ini baru 15 Ha. Kelompok Tani Sadar dipimpin oleh Bapak Jusrian sebagai Ketua. Semenjak Tahun 2009 Kelompok Tani Sadar ini sampai tahun 2012 berkembang secara perlahan, baik jumlah anggota maupun luas lahan.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2015 ?
2. Faktor Pendukung Pemerintahan Desa Dalam Mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2015 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Guna untuk mengetahui penguatan kelembagaan desa dalam mencapai Adhikarya Pangan Nusantara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung desa Seberang Taluk dalam mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Subjektif

Sebagai suatu tahapan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori yang diperoleh dari Ilmu Pemerintahan.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dan penyempurnaan teori-teori didalam Ilmu Pemerintahan terutama menyangkut penguatan kelembagaan dalam hal ini pencapaian desa seberang taluk dalam adhikarya pangan nusantara.

3. Secara Praktis

Penelitian dapat memberikan sumbangan berharga bagi pemerintah atau lembaga-lembaga yang membutuhkan, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian-penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

1) Kerangka Teori

Penguatan kelembagaan pemerintah menurut Eaton dapat diartikan atau memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Membangun organisasi

Membangun suatu organisasi hal yang paling utama adalah adanya loyalitas. Seberapa orang atau cari orang yang mempunyai tingkat militansinya tinggi. Suatu organisasi akan terus maju bila ada orang yang bekerja sama di dalamnya secara kompak.

2. Terbangunya sistem-sistem yang terencana dengan baik
Sistem yang terencana dengan baik itu akan mudah mengarahkan suatu organisasi dan langkah itu di mulai dengan sistem yang teratur.
3. Membangun Kemitraan
Dalam upaya membangun kemitraan dapat dilakukan dengan memperluas atau menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah maupun pihak swasta ataupun instuisi lainnya.
4. Menumbuhkan rasa peduli masyarakat
Langkah yang diperlukan dalam menumbuhkan rasa peduli masyarakat diantaranya di perlukan himbauan atau ajakan.
5. Memperhatikan setiap Proses-proses terhadap penguatan kelembagaan.
Proses –proses dalam penguatan suatu lembaga harus selalu di perhatikan guna untuk perkembangan lembaga tersebut.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Upaya Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2015.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan ekonomi maka pemerintah Desa Seberang Taluk berupaya keras mendorong percepatan pembangunan dan mendorong pemanfaatan sumber daya alam serta pemanfaatan di setiap bidang yang ada di desa. Upaya tersebut memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang sangat besar bagi kesejahteraan masyarakat, namun disisi lain juga telah memberikan tekanan terhadap lingkungan yang pada akhirnya berujung pada munculnya berbagai macam permasalahan lingkungan dan sosial dan lain sebagainya.

Upaya yang tidak kalah pentingnya yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa Seberang Taluk adalah upaya peningkatan pemeliharaan, perlindungan, serta peran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan masing-masing kelompok tani agar terjaga kelestarian sumber daya alam hayati maupun non hayati. Upaya peningkatan pemeliharaan bagi kelompok tani ini melibatkan banyak pihak baik dari kalangan pemerintah, dunia usaha ataupun masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu elemen penting di dalam pembangunan karena masyarakat itulah yang akan ikut andil di dalam pembangunan tersebut.

1. Membangun Organisasi

Penguatan kelembagaan berarti itu suatu upaya yang dilakukan setiap organisasi guna untuk membangun organisasi dan memajukan suatu organisasi. Upaya membangun organisasi dapat menjelma menjadi penguatan kelembagaan. Cara upaya membangun

organisasi haruslah digalakan di dalam suatu organisasi, untuk kemajuan dan menghidupkan kembali suatu organisasi. Desa Seberang Taluk belum terpilihnya kepala desa baru pada tahun 2012-2018 hampir semua lembaga desa atau organisasi di desa tersebut mengalami vakum atau bisa dinamakan mati suri, sehingga kepala desa langsung berupaya membangun kembali organisasi tersebut.

Upaya membangun organisasi secara umum dapat diartikan yaitu menghidupkan kembali suatu organisasi yang stagnan yaitu dengan menumbuhkan adanya loyalitas, pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan menjalani suatu organisasi dengan santai tidak ada paksaan dengan harapan suatu organisasi bisa dapat dibangun berdasarkan keikhlasan dari para anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai indikator atau kategori APN, maka hasilnya di lihat dari wawancara berikut ini dengan Kepala Desa Seberang Taluk yaitu Emil Harda.

“ Dalam upaya membangun organisasi tersebut kami melakukan komunikasi dengan ketua-ketua kelompok tani dan kelembagaan yang lainnya, dan juga saya sebagai kepala desa juga melakukan koordinasi dengan setiap kelembagaan dengan cara mencari apa permasalahan yang terjadi di setiap kelompok tani dan setiap kelembagaan. Disini pemerintah desa sebagai lending sektor terhadap kegiatan atau program yang akan dilakukan, dan juga saya sampaikan kepada masing-masing kelompok tani bahwasanya desa akan menuju desa agropolitan. Jika sewaktu-waktu ada masalah maka kami tidak perlu turun melakukan

*pertemuan, cukup di beritahukan melalui pesan lisan ataupun tulisan.***(Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2019)**

Menurut ketua kelompok tani Gapoktan Mekar Tani yaitu jusrian yang menyatakan :

*“Kami sebagai kelompok tani yang di bawah naungan desa, juga sangat merasakan manfaat dari terjalannya komunikasi antara pemerintah desa dengan semua kelompok tani khususnya gapoktan mekar tani ini. Saya sebagai ketua dan anggota kelompok tani ini sangat antusias dalam membangun kembali organisasi kelompok tani ini.”***(Hasil wawancara 20 Juni 2019)**

2. Terbangunnya sistem-sistem Terencana Dengan baik

Dalam sebuah lembaga harus terbangun sistem-sistem yang saling mendukung satu dengan yang lainnya sehingga terjalin kerjasama, kerjasama di dalam suatu organisasi sangat penting dan itu langkah awal dalam mencapai tujuan bersama. Jika sistem-sistem yang ada dalam suatu organisasi tidak bisa melakukan kerjasama atau tidak berjalan dengan baik maka kelancaran membangun suatu organisasi akan makin buruk malahan akan bisa bubar. Kejasama dibutuhkan pengertian dari masing-masing anggota agar tercipta rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Dalam melakukan upaya dalam mendapatkan Desa Adhikarya Pangan Nusantara, maka diperlukan sistem-sistem yang terencana dengan baik..

Berdasarkan wawancara bersama Emil Harda sebagai kepala Desa Seberang Taluk yaitu :

*“Terbangunannya sistem-sistem yang baik ini dan akan tumbuh rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan tersebut, untuk itu saya memberikan pembagian tugas yang sesuai pada porsinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”***(Hasil wawancara 20 Juni 2019)**

Menurut Serya Yuvia Vita sebagai sekretaris Desa dia mengatakan :

*“Rasa tanggungjawab yang di bangun masing-masing kelompok itu harus ada di setiap organisasi, terbukti masing-masing lembaga saya tengok sangat bertanggung jawab dengan apa yang akan menjadi tujuan bersama, saya sebagai sekretaris desa sangat merasakan mereka bekerja dengan rasa tanggungjawab yang sangat besar.”***(Hasil wawancara 21 Juni 2019)**

3. Membangun Kemitraan

Membangun kemitraan adalah hubungan sukarela dan bersifat kerja sama antara beberapa pihak, baik pemerintah maupun swasta, yang semua orang didalamnya setuju untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama dan menunaikan kewajiban tertentu serta menanggung resiko, tanggung jawab, sumber daya, kemampuan dan keuntungan secara bersama-sama. Kunci terlaksananya kemitraan adalah dengan menerapkan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi seluruh program-program dengan lembaga terkait yang berpartisipasi dalam kemitraan tersebut. Untuk membangun dan memperluas akse

pendidikan masyarakat dan menjawab tantangan mengembangkan kemitraan, perlu diterapkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi seluruh program, baik secara internal maupun lintas sektor.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala desa seberang taluk yaitu Emil Harda dengan pertanyaan apakah Desa Seberang Taluk ada menjalin kemitraan atau menjalin kerjasama dengan pihak lain.

*“ya sudah pasti ada untuk membangun kemitraan ini kami bermitra dengan pihak pemerintah dan pihak swasta, bermitra dengan pemerintah kami selalu melaporkan semua perkembangan dan juga bantuan- bantuan berupa bibit, pupuk, dan traktor. Disamping itu kami juga bermitra dengan pihak swasta yang bergerak di bidang pangan dan pertanian yang memberikan kami masukan dan arahan.”***(Hasil wawancara 20 Juni 2019)**

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Yose Rizal sebagai sebagai pendamping desa :

”membangun kemitraan sangat lah penting untuk mencapai tujuan bersama, desa seberang taluk sudah melaksanakan kemitraan dengan pihak pemerintah dan swasta di bidang pelatihan dan juga di bidang pembinaan, dalam hal ini sangat penting untuk pengembangan atau penguatan kelembagaan itu sendiri.peningkatan kelembagaan juga bisa dengan memberikan akses-akses kepada kelembagaan guna untuk pengembangan diri kelembagaan itu sendiri contoh

dengan mengadakan studibanding atau lain sebagainya. (Hasil wawancara 22 Juni 2019)

4. Menumbuhkan Rasa Peduli Masyarakat

Menumbuhkan rasa peduli masyarakat sangatlah penting agar saling menjaga dan mengingatkan satu dengan yang lainya jika terjadi kesaalahan dan permasalahan, dan juga menumbuhkan rasa peduli masyarakat agar semua masyarakat bisa membantu secara sukarela dan bahu membahu untuk tercapaiya tujuan bersama.

Pada saat menjadi Kepala Desa, kelompok peternak yang baru ada Di Desa Seberang Taluk adalah kelompok Peternak Kerbau yang diketuai oleh Dismar dengan anggota 12 orang. Terhadap kelompok ini Kepala Desa melakukan pembenahan dengan menambah anggota dari peternak sapi untuk memudahkan kordinasi dalam pengaturan jadwal pengembalaan jika musim penanaman padi dan disamping itu agar kesehariannya tidak merugikan petani sayur. Saat ini anggota Kelompok Peternak Sapi dan Kerbau adalah 21 orang. Untuk kelompok peternak ini, Kepala desa memfasilitasi pembentukan Kelompok Peternak Ayam dan Kelompok Peternak Itik. Bahkan untuk Kelompok Peternak Ayam Kepala Desa bersedia menjadi Ketua yang anggotanya tidak hanya dari Desa Seberang Taluk, tapi semua peternak ayam di seputar Teluk Kuantan. Di tambah lagi yang menjadi anggota bukan hanya peternak, tapi juga pedagang ayam dan penyedia anak ayam (DOC) dan penyedia pakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana kepedulian masyarakat dengan tujuan desa mencapai desaa adhikarya pangan nusantara, maka dapat dilihat dari wawancara kepada yus'adi ketua BPD Desa Seberang Taluk adalah bagaimana menimbulkan kesadaran atau rasa kepedulian masyarakat terhadap upaya kelembagaan dalam mencapai APN tersebut.

“Pemerintahan desa selalu mengsosialisasikan program APN, serta mengajak masyarakat ikut serta dalam membangun dan mengaktifkan seluruh lembaga desa terkhususnya lembaga yang terkait dalam pencapaian APN tersebut. Tetapi masyarakat masih kurang reson terhadap yang akan d capai tersebut. (Hasil wawancara 23 Juni 2019)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Kasmani :

”Dikalangan masyarakat kami dari kaum ibu-ibu mengagalakan jiwa yang bergotong royong yang dimana melibatkan semua masyarakat, selain itu kami juga mendatangi tiap-tiap rumah masyarakat yang belum sempat berpartisipasi.(Hasil Wawancara 23 Juni 2019)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Yose Rizal :

“Menurut saya untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap apa saja program yang ada di desa itu dengan cara meggalakkan program yang akan di jalankan. Dan juga harus dengan ajakan atau seruan dari pemerintahan desa dan selalu bekerja sama

dengan masyarakat .(Hasil wawancara 22 Juni 2019)

5. Memperhatikan Setiap Proses-Proses Penguatan Kelembagaan

Kegiatan Struktur kelembagaan adalah kerangka organisasi yang merupakan visualisasi dari tugas dan wewenang serta tanggung jawab. Jabatan dan jumlah pejabat serta batas-batas formal dalam hal lembaga itu beroperasi. Ada 3 tahapan dalam membangun struktur kelembagaan yaitu sebagai berikut :

1. Reorientasi

Lembaga publik harus berorientasi pasar. Jika selama ini lembaga publik cenderung berorientasi pada upaya untuk memuaskan pelayanan pada pejabat pemerintah atau pimpinanya, sudah saatnya untuk berorientasi pasar dan pasar birokrasi adalah semua masyarakat. Membangun suatu organisasi membutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik, menilai berhasil tidaknya organisasi publik bukan ditentukan oleh hasil penilaian atau pengukuran pemerintah, tetapi justru ditentukan oleh masyarakat atau ada semacam lembaga otonom yang akan menjadi lembaga penilai atau pengawas.

Khususnya untuk masyarakat desa Seberang Taluk cadangan pangan boleh dikatakan sudah surplus bahan pangan kalau dibandingkan hasil produksi pangan dengan jumlah penduduknya. Terbukti rata-rata anggota kelompok tani yang ada desa Seberang Taluk sudah berpola pikir untuk kearah agribisnis beras dan tidak lagi berpikirkannya untuk kebutuhan Konsumtif rumah tangga, tetapi sudah banyak yang menjual berasnya kepasar. Berkat dari bimbingan dan pembinaan

Kepala Desa, ketua Gapoktan, ketua kelompok tani dan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi Desa Seberang Taluk telah mengukir sejarah pertama sekali di Kabupaten Kuantan Singingi melaksanakan *launching* “Beras Kuansing” Pada Bulan Desember Tahun 2013 yang lalu.

Launching Beras Kuansing ini di buka Oleh Bapak Bupati Kabupaten Kuantan Singingi dan dihadiri oleh seluruh kelompok tani yang ada di setiap desa yang ada di kabupaten Kuantan Singingi.

2. Restrukturisasi

Perampingan struktur organisasi. Organisasi yang memiliki struktur yang gemuk sebaiknya dirampingkan karena disamping memberikan dampak yang signifikan terhadap keuangan juga berdampak terhadap keanggotaan pasti akan lebih aktif dan antusias untuk membangun organisasi tersebut.

Melihat perkembangan jumlah kelompok dan anggota kelompok serta luas lahan sawah yang diolah, maka Kepala Desa mengundang seluruh Pengurus Kelompok Tani beserta beberapa perwakilan anggota kelompok untuk membicarakan wacana pembentukan sebuah wadah yang mengabungkan keenam kelompok tani yang ada sehingga memudahkan kordinasi dan komunikasi serta lebih efektif dan efisien terutama dalam masalah hubungan eksternal. Ternyata keinginan Kepala Desa disambut baik oleh seluruh peserta rapat, sehingga dijadwalkan rencana pertemuan untuk pembentukan wadah tersebut. Setelah berkordinasi dengan pihak dinas terkait, maka diadakanlah musyawarah pembentukan wadah tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa masing – masing kelembagaan selalu mempunyai target yang harus di capai di dalam kelembagaan

tersebut, dan masing – masing kelembagaan diberikan pembinaan yang dimana pemerintah langsung turun lapangan untuk menengok perkembangan demi perkembangan. Serta juga tidak terlepas dari komunikasi antar kelembagaan dengan pemerintah jika ada permasalahan di lapangan yang tidak bisa diselesaikan di tingkat kelembagaan tersebut, pemerintah desa langsung turun tangan untuk memberikan solusi. Pemerintah kecamatan dan kabupaten juga selalu memantau apa yang dilaporkan oleh pemerintah Desa Seberang Taluk.

b) Faktor Pendukung Pemerintah Desa Seberang Taluk Dalam Mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2015.

Berbagai upaya dan tindakan oleh Pemerintah Desa di Indonesia dalam upaya mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara dan mempertahankan Adhikarya Pangan Nusantara setiap tahunnya. Yaitu dengan melakukan penguatan kelembagaan setiap kelembagaan di desa guna untuk meraih Adhikarya Pangan Nusantara. Yang merupakan faktor pendukung internal dalam upaya mendapatkan Adhikarya Pangan Nusantara ini.

Anggaran dan berfungsi sebagai sarana pendorong dalam proses kegiatan yang diberikan dengan sengaja setiap kelembagaan yang ada di desa agar dalam diri mereka tumbuh semangat yang lebih besar dalam bekerja. Pemberian dana dalam upaya meraih Adhikarya Pangan Nusantara merupakan salah satu factor penting dalam pencapaian hasil kegiatan yang maksimal.

Penyelenggaraan pemberian Penghargaan APN Tahun 2015 dibiayai dari anggaran APBN Tahun 2015 Kementerian Pertanian dan kementerian

lainnya, baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Untuk mendukung permodalan ketahanan pangan dan usaha bidang lainnya, maka Kepala Desa berupaya mencari sumber dana dengan tingkat bunga rendah (SPP PNPM MPd dari Kecamatan; KKPE yang saat ini baru direlaisasi oleh Bank Riau Kepri; KUR, terutama dari Bank Rakyat Indonesia dan Koperasi Sehati Kukok yang bekerjasama dengan Bank Bukopin) dan menganjurkan kepada para petani dan masyarakat lainnya agar disiplin dalam berusaha dan disiplin pula dalam melunasi kewajiban.

Satu hal yang rasanya patut diutarakan disini, Kepala desa dan Pengurus Gapoktan Mekar tani Desa Seberang Taluk berhasil mendapatkan dana BLMPUAP (Bantuan Langsung Murni Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dari Kementerian Pertanian sebesar Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) yang dapat digunakan untuk modal usaha on farm dan of farm anggota kelompok tani.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan Upaya Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2015 Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya pemerintah desa Seberang Taluk dalam mendapatkan desa Adhikarya Pangan Nusantara berjalan sudah optimal. Dilihat dari lima indikator penguatan kelembagaan. Yaitu upaya membangun organisasi, terbangunnya sistem-sistem yang terencana dengan baik, membangun kemitraan, menumbuhkan rasa peduli masyarakat, dan memperhatikan setiap proses – proses terhadap penguatan

kelembagaan. Dari lima indikator ini semua berjalan dengan lancar dan tidak ada masalah yang begitu berarti. Pemerintah Desa Seberang Taluk sangat berperan aktif guna untuk kemajuan masing-masing kelembagaan mula dari melakukan pembinaan, pengawasan. Tidak hanya itu Pemerintah Desa juga membangun mitra dengan pihak ketiga yaitu Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dan non Pemerintah untuk membangun organisasi dan juga memberikan semangat kepada setiap kelembagaan. Semua persoalan di lapangan langsung di tangani oleh Pemerintah Desa sehingga kelembagaan bersemangat untuk membangun kelembagaannya. Lima indikator tersebut sangat perlu dilakukan di dalam penguatan kelembagaan, guna untuk menghidupkan organisasi kembali.

2. Faktor Pendukung Pemerintah Desa Seberang Taluk dalam mendapatkan Desa Adhikarya Pangan Nusantara yaitu tingginya komitmen Kepala Desa untuk mencapai Adhikarya Tersebut terbukti dengan melakukan berbagai cara untuk menghidupkan masing – masing kelembagaan, serta juga kepala desa memberikan *reward* kepada setiap kelembagaan agar bekerja secara maksimal. Kepala Desa juga memberikan anggaran biaya kepada setiap kelembagaan agar masing – masing kelembagaan bisa menghidupkan kelembagaannya sendiri.

B. Saran

1. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Seberang Taluk harus lebih optimal, harus diadakan evaluasi terhadap perkembangan tiap-tiap kelembagaan tiap tahunnya. Dan juga mengadakan evaluasi terhadap kegiatan Adhikarya pangan Nusantara 2015 lalu guna untuk dapat meraih kembali dan mempertahankan Penghargaan

adhikarya Pangan Nusantara yang akan datang.

2. Pemerintah Desa perlu melakukan atau membangun jejaring yang lebih luas guna untuk pembiayaan atau anggaran dana untuk program Adhikarya Pangan Nusantara ini. Komitmen Kepala Desa harus lebih konsisten untuk mencapai Desa Adhikarya Pangan Nusantara agar setiap kelembagaan lebih semangat untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Eko, Sutoro. 2014. Desa Membangun Indonesia. Cetakan Pertama, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa. Yogyakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2011, Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Cetakan Pertama, PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Roseha, Dewi. 2010. Sukses Menulis Proposal Skripsi Tesis Disertasi. Keen Books, Jakarta.
- Rusyan, Tabrani. 2018, Membangun Kepala Desa Teladan. Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara. Jakarta
- Sumpeno, Wahjudhin. 2011. Perencanaan Desa Terpadu. Cetakan Kedua, Read. Banda Aceh.
- Suwarno, dan Alvin Y. 2006. Perubahan Sosial dan pembangunan., Cetakan

Keempat, Pustaka LP3ES
Indonesia. Jakarta.

Winarno, Budi. 2003. Komparasi
organisasi pedesaan. Cetakan
Pertama, Media Pressindo.
Yogyakarta.

Widjaja, Haw. 2014. Otonomi Desa.
Cetakan Ketujuh, PT
Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Yansen. 2014. Revolusi Dari Desa. PT
Elek Media Komputindo.
Jakarta

Yoserizal. 2016. Pengembangan
Kelembagaan Desa. Cetakan
kedua, Alaf Riau. Pekanbaru.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang - Undang Dasar 1945

Undang – Undang No 23 Tahun 2014
tentang Pemerintahan Daerah

Undang – Undang No 6 Tahun 2014
Tentang Desa

Petunjuk pelaksanaan pemberian
penghargaan adhikarya Pangan
Nusantara tahun 2015

C. Jurnal

Hanantyo Sri Nugroho, Universitas
AMIKOM Yogyakarta,
Menimbang Penguatan
Kelembagaan Pemerintahan
Desa. 2018.

JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial, Politik
dan Pemerintahan. Volume 6,
Issue 2 (2017) Issn 2089-6123

MY Tiyas Tinov dan Tito Handoko,
Penguatan Kelembagaan Desa
Dalam Mewujudkan Otonomi
Di Desa-Desa Pesisir.

Sri Yuniati, Universitas Jember,
Penguatan Kelembagaan
Dalam Upaya Meningkatkan
Kesejahteraan Petani. 2017.

Sapja Anantanyu, Kelembagaan Petani
: Peran dan Strategi
Pengembangan Kapasitasnya.

D. Skripsi

Cici Krisnawati, 2017, Penataan
Lembaga Kemasyarakatan
Desa Di Kecamatan Tambang
Tahun 2010-2015, Universitas
Riau, Pekanbaru

Karel Martin Amfotis, 2016,
Penguatan Kapasitas
Kelembagaan Pada Badan
Pemberdayaan Masyarakat Dan
Pemerintahan Desa (BPMPD)
Kabupaten Timur tengah Utara,
Universitas Gadjah Mada.
Yogyakarta